

THE INFLUENCE OF PARENTAL PATTERNS ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT SMA NEGERI 10, KOTA TERNATE

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

Rahmatia A. Imam, Ariantje J. A. Sundah, Rinna Y. Kasenda
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Tomohon
rahmatiaaimam@gmail.com

(Received: 17-08-2023; Reviewed: 01-10-2023; Accepted: 29-11-2023;
Published: 30-11-2023)

Abstract: Parenting patterns affect the way children develop, because families, especially parents, are the closest people to children who can shape children's behavior, personality and habits as well as education. Many children follow the behavior of their parents. Parenting patterns that are owned also greatly affect children's learning achievement and to achieve a goal this study aims to determine the effect of parenting parents on student achievement in SMA Negeri 10 Ternate City. This research is a quantitative research with a correlational method, by means of simple random sampling of 42 students of SMA Negeri 10 Kota Ternate in the academic year 2020/2021. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used simple linear regression analysis with the help of a computer program SPSS 23 for windows. The results showed that there was an effect of parenting style on student learning achievement obtained by the equation $Y = 22.411 - 0.725 X$ with the ratio of the increase in the two variables quantitatively is 1: 0.725 this comparison shows that if there is an increase in the value of the parenting style variable) then the level of increase in the value of the student achievement variable (Y) will be followed of 22.411. The regression equation is significant or will not be tested using the Fcount value at the significant level of 0.05. It means that H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion that the hypothesis that says there is an effect of parenting style on student achievement in SMA Negeri 10 Ternate City is accepted and significant, this is indicated by the regression coefficient value (F) 4.050 with a significant 0.000.

Key words: parenting style, learning achievement.

Abstrak: Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak dalam berkembang, karena keluarga terutama orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak yang dapat membentuk tingkah laku anak, kepribadian dan kebiasaan serta pendidikan. Anakpun banyak mengikuti tingkah laku orang tuanya. Pola asuh orang tua yang dimiliki juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, dengan cara pengambilan sampel secara simple random sampling sebanyak 42 orang siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate tahun akademik 2020/2021. Data di kumpulkan melalui angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 23 for windows. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di peroleh persamaan $Y = 22,411 - 0,725 X$ dengan perbandingan kenaikan kedua variabel secara kuantitatif adalah 1:0,725 perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi tingkat kenaikan nilai pada variabel pola asuh orang tua (X) maka akan di ikuti tingkat kenaikan nilai pada variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 22,411. Persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak akan diuji dengan menggunakan harga Fhitung pada taraf signifikan 0,05. Berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Ternate di terima dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) 4,050 dengan signifikan 0,000.

Kata kunci: pola asuh orang tua, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus untuk perkembangan kemajuan bangsa walaupun mengalami banyak tantangan. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi

diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan yaitu, sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan yang paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi diluar pendidikan formal, misalnya kursus. Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik sebagai agen pembaharuan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaian adalah belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti, atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia didunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang didunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (<http://www.inherent-dikti.Net/files/sisdiknas.pdf>).“

Pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja, baik di sekolah, didalam lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan didalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan pendidiknya adalah orang tua (ayah dan ibu). Mereka diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri rasa kasih sayang, sehingga mereka harus bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam pendidikan. Perhatian orang tua baik moral maupun materi merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang dimiliki oleh seorang anak, merekabisa mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djarmah (2012), menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu keinginan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Menurut Aadesanjaya (2012), menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Hal ini didukung oleh pendapat M. Dalyono (2007) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain pola asuh orang tua (cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Thoha (1996:109) menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Sedangkan menurut Kohn mengemukakan: Pola asuh merupakan

sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Achir (1990) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga bagian yaitu pola asuh otoriter (anak tidak punya hak bersuara), permisif (tidak ada batasan yang jelas dari orang tua) dan otoritatif (orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam pengawasan orang tua). Masing-masing pola asuh tersebut bisa menimbulkan perasaan positif (semangat) atau negatif (tidak semangat) kepada anak dalam belajar.

Pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil akan berpengaruh dikemudian hari. Jika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orang tua (pola asuh orang tua) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan di sekolah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya mempengaruhi prestasi belajar anak. Setiap orang tua merupakan panutan anak. Orang tua harus bisa (mampu) dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dari kecil hingga mereka dewasa, agar anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian utuh serta berprestasi di sekolah. Kenyataan sekarang dijumpai anak-anak yang memakai narkoba, pil ekstasi, minuman-minuman keras, melakukan perbuatan asusila karena sering menonton film porno. Di sekolah mereka sering bolos, tawuran, menghina guru, prestasi belajar yang buruk dan lain-lain. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal ini merupakan suatu masalah yang mempengaruhi perkembangan potensi siswa. Sehingga perlu adanya guru Bimbingan konseling untuk mengatasi masalah tersebut. Sebab tugas guru pembimbing atau guru BK yaitu untuk membantu mengembangkan potensi siswa. Yang dimaksud dengan potensi adalah minat, bakat, ataupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu guru pembimbing sangat berperan penting terhadap masalah siswa khususnya prestasi belajar. Pada umumnya masyarakat berasumsi bahwa prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar dan minat belajar.

Namun berdasarkan observasi peneliti saat berada di lokasi penelitian bahwa terdapat sebagian anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah hal ini disebabkan karena faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak seperti tidak memberikan motivasi belajar, tidak memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di rumah dan kurangnya kasih orang tua terhadap anak. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 10 kota ternate".

METODE PENELITIAN

Pedekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dengan metode (korelasi) *ex post facto*. Suatu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, dalam hal ini variabel bebas yang diteliti adalah pola asuh orang tua yang telah dan sering dilakukan oleh siswa di sekolah ini sebagai upaya meningkatkan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 10 kota ternate dengan jumlah 415 siswa dan didapatkan sampel 10% atau 42 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan metode skala Likert. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Untuk kepentingan analisis statistik dalam penelitian ini digunakan komputer program SPSS 22. For windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jadi berdasarkan hasil pengujian normalitas, kemudian dilakukan pengujian linearitas yang telah dilakukan terhadap data yang sudah diperoleh pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan nilai signifikan = $0,416 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variable pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang linear atau hubungan yang saling mempengaruhi, berdasarkan hal tersebut hasil uji normalitas dan linearitas layak untuk diuji hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana, hasil uji regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil $F_{hitung} = 4,050$ dengan signifikansi = $0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 kota ternate. Tingkat kenaikan nilai pada pola asuh orang tua akan diikuti kenaikan nilai pada prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = 22,411 - 0,725 X$.

Hasil ini memberi arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Latifah (2008) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak.

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari teknik pengambilan data diperoleh melalui nilai rata-rata raport akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 semester 1 dari jumlah responden 42 siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian ketrampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan melalui tes. Prestasi belajar yang tinggi akan tercermin dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai raport. Siswa yang berprestasi tinggi akan cenderung berminat untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung ingin selalu meningkatkan pengetahuan mereka, dibandingkan dengan siswa yang berprestasi belajarnya belum maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 kota ternate. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 42 siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 kota ternate secara signifikan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 22,411 dengan signifikan 0,000.

DAFTAR RUJUKAN

- Achir, Y. (1990). CA, Bakat Dan Prestasi, Studi Perbandingan Mengenai Faktor-faktor Intelektif Antara Anak Berbakat yang Berprestasi dan Anak yang Berprestasi Kurang. *Desertasi pada Pascasarjana Universitas Indonesia*.
- Aadesanjaya. (2011). *Prestasi belajar*.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Djamrah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Toha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.